

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2018). Jurnal Comm-Edu. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 81–87.
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, M. A. (2016). *Ilmu Dakwah* (Edisi Revisi). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Barus, N. A. (2021). Media dakwah digital sebagai strategi komunikasi dakwah di era Society 5.0. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2), 223–240.
- Basit, A. (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Z. (1995). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Enjang, M., & Aliyudin, S. (2009). *Dakwah Bil Kitabah: Konsep dan Aplikasi dalam Penyebaran Islam*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren di Indonesia: Lembaga pembentukan karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamid, A. (2025). *Sistem Pendidikan Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Pustaka AL-Huda.
- Herman. (2013). Sejarah pesantren di Indonesia. *Tadrib*, VI(2), 50.
- Hidayat, R. (2025). *Inovasi Pendidikan di Pesantren: Integrasi Nilai Tradisional dan Modern*. Bandung: Pustaka Mizan.

- Hidayatullah, S. (2020). Efektivitas penggunaan meme Islami dalam menyampaikan pesan moral kepada remaja. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1), 88–97.
- Ibrahim, S. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indrawan, R. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iskandar, D. (2019). Strategi komunikasi dakwah di era media sosial: Studi kasus meme Islami di Instagram. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(1), 101–115.
- Kurniawan, A. (2020). Meme sebagai media dakwah di kalangan milenial. *Jurnal Al-Murabbi*, 5(2), 77–89.
- Latzlawick, P. (2013). Model komunikasi Kyai dengan santri, 42.
- Mafrukhi, Rustono, Subiyantoro, & Doyin, M. (2019). Hegemoni sosial, budaya, dan kekuasaan wacana sastra buku teks bahasa Indonesia SMA. *Seminar Nasional Pascasarjana, Program Doktor Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Unnes*. ISSN 2686-6404.
- Munir, M. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmad Semesta.
- Nugroho, B. (2025). *Respon Audiens Terhadap Dakwah Digital: Studi Kasus di Pesantren*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Putra, W. F., & Iskandar, D. (2019). Pengaruh pengelolaan zakat terhadap kesejahteraan mustahik (Studi Kasus BAZNAS Kota Bandung). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.20473/jebis.v5i2.14188>
- Qodir, Z. (2005). *Pesantren dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: LKiS.
- Rahmat, A. (2024). *Tradisi dan Perkembangan Pesantren Lirboyo*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Ridwan, S. (2016). *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rosyad, A. M. (2022). Media sosial dan dakwah: Studi efektivitas penyampaian pesan keagamaan melalui WhatsApp. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 56–68.

- Solikhah, M. (2018). Strategi pemasaran syariah dalam meningkatkan minat konsumen membeli produk kecantikan di era digital (Studi kasus pada Wardah Kosmetik). *Islamic Management and Business Journal*, 1(1), 19.
- Siswati, E. (2017). Anatomi teori hegemoni Antonio Gramsci. *Jurnal Translitera*, 5, 21.
- Suleiman, A. (2025). Dakwah and social media: Contemporary challenges. *Jurnal Dakwah Islam*, 10(1), 23–45.
- Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Team MUP.
- Sulthon, M. (2003). *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*. Semarang: Walisongo Press.
- Suryani, E. (2025). *Infrastruktur Pesantren Kontemporer: Studi Kasus Pondok Pesantren Haji Ya'qub*. Bandung: Mizan Press.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Wijaya, T. (n.d.). *Ekstrakurikuler di Pesantren: Mengasah Kreativitas dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zahra, A. A., Alta, A., & Fauzi, A. N. (2023). Membantu petani keluar dari perangkap kemiskinan melalui penghidupan berkelanjutan. No. 15, 13. <https://repository.cips-indonesia.org/publications/567350>

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Melalui platform apa Anda biasanya menerima stiker meme tersebut?
2. Seberapa sering Anda melihat atau membaca stiker meme dakwah dari Tim Media pondok pesantren haji ya'qub lirboyo kediri?
3. Apa kesan pertama Anda saat melihat stiker meme dakwah dari Tim Media pondok pesantren haji ya'qub lirboyo kediri?
4. Menurut Anda, apakah pesan dalam stiker meme mudah dipahami?
5. Apakah Anda merasa isi pesan dakwah dalam stiker meme relevan dengan kehidupan santri sehari-hari?
6. Apakah menurut Anda penggunaan meme dan stiker membuat pesan dakwah lebih menarik dibanding metode lainnya?
7. Seberapa serius Anda menanggapi pesan-pesan dalam stiker meme tersebut?
8. Apakah setelah melihat stiker meme tersebut, Anda merasa termotivasi untuk melakukan hal-hal positif (seperti rajin ibadah, menjaga adab, dll)?
9. Apakah ada pesan tertentu dari stiker meme yang menurut Anda paling berkesan atau menginspirasi?
10. Menurut Anda, apakah pesan dalam stiker meme mampu menyampaikan nilai-nilai dakwah dengan baik?

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

1. Melalui platform apa Anda biasanya menerima stiker meme tersebut? (**Reza**)
Jawaban : “Yaa kalau di pondok pesantren tidak boleh bawa handphone jadi saya menerima meme tersebut dalam bentuk stiker yaa jadi biasaya say aitu di kasih pas acara itu berupa stiker dan qouternya dari kyai yang mengisi diacara tersebut dan teman-teman biasaya itu stiker tersebut di tempel di kitab halaman pertama dan setiap teman-teman santri membuka kitab itu kayak di nasehati oleh kata-kata yang ada di stiker tersebut dan untuk sebagai pengingat-ingat”
2. Seberapa sering Anda melihat atau membaca stiker meme dakwah dari Tim Media pondok pesantren haji ya'qub lirboyo kediri? (**Andika**)
Jawaban : “Sering sekali-sering sekali apalagi stiker meme itu di tempel di kayak di kitab kemudian di kaca itu kemudian ada banyak sedikit di tempelkan stiker meme di lingkungan pesantren itu karena stiker meme itu menjadi hiburan teman-teman santri jadi mereka itu sering beli stiker meme itu untuk di tempelkan di kitab di eee ...depan pintu lemari dan kaca semakin banyak melihat stiker meme itu semakin banyak nasehat-nasehat qouter yang kita terima sehingga kita ketika melakukan sesuatu itu teringat nasehat dari stiker meme itu tinggal kita lebih giat untuk menerpkan dan melakukannya”
3. Apa kesan pertama Anda saat melihat stiker meme dakwah dari Tim Media pondok pesantren haji ya'qub lirboyo kediri? (**Firman**)
Jawaban : “Yaa kesan saya kok yaa kreatif si kereatif terus eee.. memberikan kesan dan desainnya menarik juga untuk kami sebagai hiburan serta nasehat yang simple tapi cepat diingat gitu loo jadi di acara yang ada di pondok ini pasti ada kesimpulan dari dawuh-dawuh beliau pesan para masakhyeh itu ada inti sari dari pesan-pesannya terus di jadikan stiker oleh tim media pondok sini dan di berikan

kepada para santri dan di tempel sebagai pengingat yang singkat jelas dan mudah di pahami”

4. Menurut Anda, apakah pesan dalam stiker meme mudah dipahami? (**Nadjib**)

Jawaban : “Yaa kalua itu pasti mudah di pahami soalnya kata-katanya singkat terus gak kayak contohnya dawuhnya KH. Abdul Karim santri kang durung biso moco dan nulis butuh sekolah itu singkat padat dan jelas sehingga kalua kita membaca satu kali saja teman-teman santri dari berbagai umur yang kecil yang besar itu langsung faham begitu”

5. Apakah Anda merasa isi pesan dakwah dalam stiker meme relevan dengan kehidupan santri sehari-hari? (**Arif**)

Jawaban : “Yaa itu tergantung jadi stiker meme itu yaa ada jenis-jenisnya ada yang tingkatannya pesan-pesan yang eee.. usia-usia dewasa ada juga yang cinta-cinta jadi yaa menurut saya relevan jadi santri itu bisa milih karena di took-toko yang ada di pondok itu di edarkan stiker meme jadi santri itu kan biasayan beli yang hanya faham saja kalua tidak faham pasti ya tida di beli gitu lo”

6. Apakah menurut Anda penggunaan meme dan stiker membuat pesan dakwah lebih menarik dibanding metode lainnya? (**Ahmad Hikam**)

Jawaban : “Yaa kalua di bilang menarik yaa menarik karena kita menetapnya atau tinggalnya di pesantren yaa karena sebenarnya lebih menarik dari kayak quotes-qouter apa yaa dalam bentuk visual sebenarnya tapi karena kita hidupnya dikalangan pesantren yaa dan ada batasan tidak boleh membawa elektronik seperti handphone itu lebih menarik buat kita karena desainnya menarik ada kata singkatnya yaa menurut kita menarik dan kita cerna”

7. Seberapa serius Anda menanggapi pesan-pesan dalam stiker meme tersebut? (**Sholeh**)

Jawaban : “yaa itu tergantung suka dengan apa yaa tergantung juga dengan isi dari stiker memenuya kalau isinya serius kita tanggapi dengan serius, tapi kalau stiker memenuya itu ada unsur untuk mengajak yaa kita jalankan sesuai dengan apa yang telah kita terima gitu karena yaa itu menurut saya dengan meme itu lebih relevan dengan kalangan antri yaa itu karena gampang di lihat dan kita dapat menemukan dimana-mana dan untuk eee.. mendapatkannya itu mudah tidak perlu beli paketan tinggal beli beberapa ribu kita bisa lihat di setiap waktu dan setiap saat”

8. Apakah setelah melihat stiker meme tersebut, Anda merasa termotivasi untuk melakukan hal-hal positif (seperti rajin ibadah, menjaga adab, dll)? (**Andri**)

Jawaban : “yaa kalau melakukannya itu yaa sebenarnya kayak pasteringat itu kita pingin melakukannya karena dauh para masayekh itu harus kita lakukan menurut saya stiker meme itu media kita untuk teringat dan untuk selalu melakukannya contohnya kayak peraturan dan lain sebagainya iyaa jadi menurut saya termotivasi banget”

9. Apakah ada pesan tertentu dari stiker meme yang menurut Anda paling berkesan atau menginspirasi? (**Candra**)

Jawaban : “Ada menurut saya yang paling berkesan itu dauhnya beliau Alm. KH. Aziz Mansyur santri lek muleh kudu dadi paku yaa kesannya itu paku itu bisa menyambungkan sesuatu tapi tidak terlihat maksudnya dia bisa bermanfaat tapi tidak menonjolkan dirinya itu sangat terkesan sekali dan sampai sekarang masih teringat dauhnya beliau”

10. Menurut Anda, apakah pesan dalam stiker meme mampu menyampaikan nilai-nilai dakwah dengan baik? (**Fahmi**)

Jawaban : “yaa kalau menyamakan dakwah dengan stiker meme juga tergantung dari kitanya kalau orang luar mungkin kalau santri dari pesan beliau Alm KH. Aziz Mansyur tadi tergantung santrinya bagroundnya apa kalau memang sudah mempunyai baground motivasi tentang keagamaan yaa itu dapat di dicerna dengan

baik tapi kalau orang luar yang mungkin latarbelakangnya bukan santri dan bukan dari pesantren terus kata-katanya itu agak berfilosofi itu menurut saya kurang bisa dicerna dan diterima kalau gak kita menjelaskan kepada mereka”

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Lampiran 4 : DaftarnKonsultasi Pembimbing I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Sunan Ampel No. 07 Ngronggo Kediri Jawa Timur
64127Telepon (0354) 689282, Faksimili (0354) 686564;
E-mail: fakultas.syariah@iainkediri.ac.id, Web:
<http://syariah.iainkediri@ac.id>.

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Adi febri Setiawan
Nomor Induk : 933707318
Fakultas / Program Studi : Syariah / Hukum Keluarga Islam
Tahun Akademik : 2025
Judul Skripsi : Analisi Respon Santri Terhadap Dakwah Melalui
Pesan Stiker Meme Media Di Pondok Pesantren Haji
Ya'qub Lirboyo Kediri

No. Urut	Tanggal Konsultasi	Perintah Dosen Pembimbing	Tanda Tangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			

Kediri, 7 Mei 2025
Pembimbing I

Hasan Basri, M.Ag
NIP. 197211122000031001

Lampiran 5: DaftarKonsultasi Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
FAKULTAS USHULUDIN

Jalan Sunan Ampel No. 07 Ngronggo Kediri Jawa Timur 64127
Telepon (0354) 689282, Faksimili (0354) 686564;
E-mail: fakultas.syariah@iainkediri.ac.id, Web:
<http://syariah.iainkediri.ac.id>.

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Adi febri Setiawan
Nomor Induk : 933707318
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin Dan Dakwah / Sosiologi Agama
Tahun Akademik : 2025
Judul Skripsi : Analisi Respon Santri Terhadap Dakwah Melalui
Pesan Stiker Meme Media Di Pondok Pesantren Haji
Ya'qub Lirboyo Kediri

No. Urut	Tanggal Konsultasi	Perintah Dosen Pembimbing	Tanda Tangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			

Kediri, 7 Mei 2025
Pembimbing II

Asy'ari, M.Ag
NIP. 199003012012019031010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Adi Febri Setiawan, yang lahir Samarinda pada tanggal 18 februari 2000. Penulis merupakan Putra dari pasangan Bapak Asmudi dan Ibu Wartini serta menjadi anak kedua dari 3 bersaudara.

Adapun alamat dari penulis adalah RT/RW 043/000 kel / Desa Lempake, Kecamatan, Samarinda Utara.

1. SDN 025, Samarinda Utara (2006-2012)
2. SMP PGRI 1, Kota Kediri (2012-2015)
3. SMAMUH, Kota Kediri (2015-2018)
4. IAIN, Ngronggo Kediri (2018-Sekarang)

Pendidikan Non- Formal Penulis:

1. Pondok Pesantren Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri. (2012-Sekarang)